

Gaya Bahasa dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur

Oleh,
Eka Pranata Suryadi

Prodi. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau

Email: ekayadi74@gmail.com

Submitted: 2021-03-06

Published: 2021-05-31

DOI: -/JurnalKASTRAL.....xxxx

Accepted: 2021-05-27

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Hasil analisis ditemukan 412 kutipan. Dari 412 kutipan tersebut yang paling mendominasi adalah gaya bahasa perbandingan, yang terdiri dari 240 kutipan. Kemudian diikuti oleh gaya bahasa pertentangan, yaitu 129 kutipan. Selanjutnya adalah gaya bahasa pertautan, yaitu 26 kutipan. Gaya bahasa yang paling sedikit adalah gaya bahasa perulangan, yaitu 17 kutipan.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Novel.

ABSTRACT

This study aimed to describe the style of language in the novel of *Tanah Surga Merah* by Arafat Nur. The research method used descriptive qualitative. Descriptive qualitative analysis technique which the steps were data description, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that there were comparative language styles, conflicting language styles, linkage language styles, and repetitive language styles in the novel of *Tanah Surga Merah* by Arafat Nur. The results of the analysis found 412 citations. The most dominant data was the comparative language style, which consists of 240 citations. Then it was followed by the language of conflict, which was 130 quotes. The next was the style of the link language, which was 26 quotations and the last was the repetition language style, which consists of 17 citations.

Keywords: Language Style, Novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah cermin yang memberikan sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik kepada pembaca Emzir dan Rohman (2015). Sedangkan menurut Wicaksono (2017) karya sastra merupakan ungkapan batin seorang pengarang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang.

Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin seorang pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan. Seorang pengarang ingin mengungkapkan masalah kemanusiaan, penderitaan, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu dan segala sesuatu yang dialami manusia di dunia ini. Salah satu cara pengarang menuangkan imajinasinya adalah dengan menuliskan cerita di dalam sebuah novel.

Menurut Paujiyanti (2014) novel merupakan karya sastra dalam bentuk prosa biasanya menceritakan kehidupan seseorang. Pengungkapan konflik kehidupan para tokohnya lebih mendalam dan halus. Bentuk pengutaraan, jenis pemilihan karangan, isi sebagai muara makna cerita, sifat yang membedakan teks ini dengan teks lain, serta sruktur yang memuat unsur-unsur pembangun novel itu. sendiri (Warsiman, 2016). Sejalan dengan Paujiyanti, Kosasih (2008) novel merupakan karya imajinatif yang menceritakan sisi utuh dari problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Sebuah novel memiliki dua unsur pembangun cerita, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun cerita di dalam sebuah novel. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang menarik untuk dibaca dan dinikmati. Unsur intrinsik sebuah novel itu sendiri terdiri dari tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, amanat, dan gaya bahasa.

Salah satu unsur intrinsik yang sangat berpengaruh dalam novel adalah gaya bahasa, dengan adanya gaya bahasa yang dituangkan di dalam sebuah pada novel akan menimbulkan perasaan tertentu terhadap pembacanya. Salah satunya adalah gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

Novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur menghadirkan seorang tokoh utama yaitu Murad, yang merupakan mantan tentara Gerakan Aceh Merdeka (GAM).

Diceritakan di dalam novel ini, bahwa Murad ingin mengembalikan keadaan tanah kelahirannya yang telah dikuasi oleh orang-orang Partai Merah yang kejam, haus akan kekuasaan, suka berjudi, dan suka main perempuan. Menggunakan gaya bahasa yang lugas serta ringan dalam menggambarkan tokoh utama, menjadikan suatu kelebihan tersendiri terhadap cerita pada novel ini.

Cerita novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur di latar belakang oleh konflik politik di Nangroe Aceh Darussalam. Tidak hanya konflik politik yang menjadi latar novel ini, kisah romantis Murad dan Jemala yang membayang diakhir cerita membuat novel ini sangat menarik untuk dibaca. Dikemas dengan gaya bahasa yang beragam menjadikan novel ini menarik untuk diteliti. Salah satu gaya bahasa yang terdapat dalam novel ini adalah gaya bahasa Perumpamaan atau *Simile* pada kalimat “Mereka juga ada di mana-mana, seperti hama walang sangit mengerubungi tanaman padi yang sedang berbuah”.

Selain keragaman gaya bahasa yang dituangkan dalam novel ini, bahasa yang digunakan juga menarik serta ringan. Peristiwa-peristiwa yang dibangun dalam cerita novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur menggunakan bahasa yang jujur artinya cerita disampaikan secara jelas dan tidak berbelit-belit. Sehingga, pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang mudah dipahami dan menarik untuk diikuti oleh pembaca seakan pembaca ikut merasakan kejadian- kejadian yang terdapat dalam cerita novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Hal-hal inilah yang melatar belakang peneliti memilih novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur sebagai bahan penelitian.

Sebelumnya, Marlina (2017) telah melakukan penelitian pada novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur dengan judul “Analisis Poskolonialisme dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur”. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan pada novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur, yaitu “Analisis Poskolonialisme dalam Novel. *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur”, maka penulis melanjutkan penelitian dengan judul “Gaya Bahasa dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur”.

METODE

Jenis metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif lebih serasi digunakan dalam penelitian sastra, karena metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskriptif. Pemilihan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi dan memberikan gambaran dengan jelas mengenai

ciri-ciri dan secara akurat sesuai dengan sifat alamiah. Dalam metode ini objek yang digunakan untuk meneliti adalah novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian meunjukkan bahwa dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur ditemukan gaya bahasa perbandingan sebanyak 240 kutipan yang terdiri dari perumpamaan 97 kutipan, metafora 117 kutipan, personifikasi 25 kutipan, dan antitesis 1 kutipan. Kemudian gaya bahasa pertentangan sebanyak 129 kutipan, meliputi hiperbola 74 kutipan, oksimoron 6 kutipan, sarkasme 24 kutipan, satire 15 kutipan, dan paradoks 10 kutipan. Selanjutnya adalah gaya bahasa pertautan, yaitu 26 kutipan yang terdiri dari metonimia 8 kutipan, eufemisme 3 kutipan, dan elepsis 15. Terakhir adalah gaya bahasa perulangan 17 kutipan meliputi aliterasi 11 kutipan, anafora 4 kutipan, dan efizeuksis 2 kutipan. Novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur merupakan novel terbitan pertama tahun 2016 yang bertebalkan 305 halaman. Pada kaitannya dalam penelitian ini penulis menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam Novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

Tarigan (2009:6) menyatakan bahwa gaya bahasa terbagi menjadi empat kelompok. Kelompok pertama adalah gaya bahasa perbandingan meliputi, perumpamaan atau simile, metafora, personifikasi, antitesis, alegori, dan fleonasme. Kemudian kelompok ke dua adalah gaya bahasa pertentangan, meliputi hiperbola, paradoks, oksimoron, sarkasme, litotes, ironi, satire, dan sinisme. Kemudian kelompok ke tiga adalah gaya bahasa pertautan, meliputi metonimia, sinekdoke, alusio, eufemisme, eponim, elepsis, dan antonomasia. Dan terakhir adalah gaya bahasa perulangan, meliputi aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, efizeuksis, tautotes, dan anfora. Setelah di analisis penulis menemukan 15 macam gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini, antara lain perumpamaan, metafora, personifikasi, antitesis, hiperbola, oksimoron, sarkasme, satire, paradoks, metonimia, eufemisme, elepsis, aliterasi, anafora, dan efizeuksis.

Gaya bahasa yang paling dominan digunakan oleh pengarang dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur adalah gaya bahasa Metafora. Hal ini dapat dibuktikan dari 412 kutipan gaya bahasa yang ditemukan, 117 kutipan yang digunakan oleh pengarang adalah gaya bahasa metafora. Seperti terlihat pada kutipan sebagai berikut:

“*Sejenak aku berdiri mematung*” (hal.7)

“Di sepanjang pinggiran jalan raya mengarah ke jantung kota” (hal.8) “Tentu saja, jika ada seekor kucing jantan garang, kuncing jantan lain tidak boleh hidup berdampingan.” (hal.9)

Dapat dilihat pada tiga kutipan di atas, gaya bahasa metafora hampir digunakan oleh pengarang di setiap halaman. Pada kutipan pertama halaman 7, tergambar jelas bahwa pengarang menunjukkan keadaan Murad layaknya sebuah patung yang berdiri. Kemudian pada kutipan ke dua halaman 8, pengarang menggambarkan keadaan tengah kota diibaratkan sebuah jantung yang dimiliki oleh manusia. Selanjutnya adalah kutipan ke tiga halaman 9, pengarang dengan jelas menggambarkan seorang penguasa yaitu pejabat pemerintahan diibaratkan sebagai kucing jantan garang.

Gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk membandingkan suatu hal dengan hal lain tanpa adanya kata hubung pembanding seperti, *bagaikan, bak*, dan lain-lain. Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Murad yang merupakan manusia diibaratkan sebagai sebuah patung yang sedang berdiri. Tentunya manusia dan sebuah patung adalah hal yang berbeda. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Moeliono (dalam Tarigan, 2009:15) bahwa metafora adalah suatu perbandingan yang implisit tanpa adanya kata *seperti* atau *sebagai* diantara dua hal yang berbeda. Selain itu, Eka (2012:280) menyatakan bahwa metafora adalah majas yang menyatakan suatu hal yang berbeda tetapi dianggap sebanding.

Selain gaya bahasa metafora yang paling banyak digunakan tentunya juga terdapat gaya bahasa yang paling sedikit digunakan oleh pengarang dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Gaya bahasa yang dimaksud adalah gaya bahasa antitesis. Gaya bahasa antitesis adalah gaya bahasa yang kata-katanya mengandung suatu pertentangan, seperti kutipan berikut ini:

“Kini aku telah berada di negeri kelahiran; negeri hijau dengan tanah suburnya yang telah menyerap begitu banyak darah” (hal.7)

Pada kutipan di atas pengarang menjelaskan adanya suatu pertentangan antara kata *negeri hijau dengan tanah yang subur* dengan kata *telah banyak menyerap begitu banyak darah*. *Tanah yang subur* di artikan sebagai keadaan tanah yang subur dipenuhi dengan tumbuh-tumbuhan hijau yang hidup akan tetapi diabalik kesuburan itu pada kata *telah menyerap begitu banyak darah*, memiliki arti yang berlawanan yaitu, diartikan sebagai sebuah tempat kejadian yang mengerikan seperti tempat dimana orang melakukan pembunuhan.

Banyak manfaat yang didapat dari membaca novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur, salah satunya manfaat kehidupan yaitu kita harus mensyukuri setiap nikmat yang diberikan oleh Yang Kuasa agar kita mampu hidup tenang. Kemudian novel ini

mengajarkan kita untuk rajin membaca buku karena dengan membaca buku kita akan mendapatkan suatu ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Selain itu manfaat yang diberikan setelah membaca novel ini adalah kita harus mampu berjuang dan bertahan dalam keadaan sesulit apapun. Dan novel ini mengingatkan kita apabila kita menjadi seorang yang sukses layaknya pejabat pemerintah janganlah kita mengabaikan tugas dan amanat yang telah diberikan serta kita tidak memanfaatkan kedudukan yang dimiliki untuk mengambil hak orang lain. Selanjutnya novel ini memiliki satu kelemahan yaitu, tema cerita dalam novel ini dilatar belakangi oleh tema politik. Karena anak zaman sekarang lebih tertarik akan cerita yang dilatar belakangi oleh tema percintaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur terdapat empat jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perbandingan meliputi, perumpamaan 97 kutipan, metafora 117 kutipan, personifikasi 25 kutipan, dan antitesis 1 kutipan. Kemudian gaya bahasa pertentangan meliputi, hiperbola 74 kutipan, oksimoron 6 kutipan, sarkasme 24 kutipan, satire 15 kutipan, paradoks 10 kutipan. Selanjutnya gaya bahasa pertautan, meliputi metonimia 8 kutipan, eufemisme 3 kutipan, dan elepsis 15 kutipan. Terakhir adalah gaya bahasa perulangan, meliputi aliterasi 11 kutipan, anafora 4 kutipan, dan efizeuksis 2 kutipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, B. (2009). *Sastra Lengkap Indonesia*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Alek dan Acmad. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Amalia, N. R. (2010). *Analisis Gaya Bahasa dan Niai-niai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hinata*. *Ejurnal*. http://www.google.com/searchsource=hp&ei=p7loW-bxGouMvQTvq6XoDg&q=amalia+2010+analisis+gaya+bahasa+dan+nilai+pendidikan+pdf&oq=amalia+2010+analisis+gaya+bahasa+dan+nilai+pendidikan+pdf&gs_l=psy-ab.3...33658.81722.0.82268.67.64.3.0.0.0. Diakses tanggal, 5 februari 2018.
- Darmayanti, N. (2008). *Persiapan Ujian Nasional Bahasa Indonesia dalam SMA/Ma*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Emzir dan Rohman, S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Nobel Edumania Kosasih,

- E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Marlina, M. (2017). *Analisis Poskolonialisme dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur*. Ejournal. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/08/EJOURNAL-DEWI-MARLINA-120388201103-FKIP-2017-PDF.pdf. Diakses tanggal 3 februari 2018.
- Mihardja, R. (2012). *Buku Pintar Bahasa Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Nur, A. (2016). *Tanah Surga Merah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paujiyanti, F. (2014). *Kupas Tuntas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Nusantara Indah.
- Sari, E. M. (2012). *Peribahasa Sastra Lama dan Majas*. Jakarta: Mata Elang Media.
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Santon, R. (2007). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Almatara.
- Sutarni dan Sukardi. (2008). *Bahasa Indonesia 3 SMA Kelas XII*. Jakarta: Quadra.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Warsiman. (2016). *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wibowo, W. (2003). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zaidan, A. B., Rustapa, A. K., Hani'ah. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.